

**PERAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA  
DI SD ISLAM INTEGRAL LUQMAN AL-HAKIM  
HIDAYATULLAHBATAM TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019”**

Muji

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah, Batam, Indonesia

[mmujiridho@gmail.com](mailto:mmujiridho@gmail.com)

**Abstrak**

Tulisan ini merupakan sebuah hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dalam konteks pembahasan tulisan ini akan menjelaskan mengenai teori-teorinya secara umum dan didukung sebagian data mengenai hasil penelitian. Adapun urgensinya membaca dapat terlihat dari proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan secara komprehensifnya diterangkan di dalam tulisan ini. Mengenai hasil dari tulisan ini ditujukan dengan adanya peran penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sehingga terbukanya cakrawala peserta didik yang dapat menyongsong kehidupan kedepannya menjadi lebih baik dan tentunya melalui intuisi-intuisi atau lembaga-lembaga pendidikan sesuai dengan hierarkinya.

Kata kunci: *Media, Keterampilan membaca*

**Pendahuluan**

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting perannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan kritis. Dengan membaca seseorang mendapat pengetahuan dan informasi dari berbagai penjuru dunia.

“Menurut Poerwadarminta membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Tulisan menjadi aspek penting dalam membaca karena tanpa tulisan seseorang tidak dapat dikatakan sedang membaca. Tulisan tersebut dapat berupa kata yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat yang terdiri dari beberapa kata atau paragraf, membaca menjadi sebuah keharusan yang dilakoni oleh pribadi yang menamakan dirinya seorang intelektual.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Poerwadarmita, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka :1984) Hal 23-25

Manusia yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan dalam berkomunikasi. Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini.

Kegiatan membaca permulaan dimulai dari taman kanak-kanak atau sekolah dasar tingkat awal. Namun pada kenyataannya kegiatan membaca kurang disukai anak-anak khususnya siswa sekolah dasar yang pada dasarnya masih suka bermain, belum fokus dan memusatkan perhatian.

Dalam satu kelas 1 saja dapat dihitung siswa yang gemar membaca tanpa dipaksa dari pihak lain seperti orang tua atau guru.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat ke 30-31 Allah swt menyebutkan tentang burung gagak.

طَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَاسِرِينَ ۝ ٣٠ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوَاءَ أَخِيَّ قَالَ يُوزِلْتَىٰ أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوَاءَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ٣١

Artinya :“Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi” Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.”

Allah swt memberikan ilham kepada burung gagak untuk mengajarkan kepada manusia bagaimana cara memperlakukan atau menguburkan jenazah.

Dalam studi ilmiah telah membuktikan bahwa burung gagak memiliki keistimewahan tersendiri dibanding jenis burung yang lain. mereka termasuk burung yang paling cerdas dan memiliki strategi yang bagus. burung gagak memiliki ukuran otak dua kali lebih besar berdasarkan standar tubuhnya dibanding jenis burung yang lain. Dan yang paling berbeda dari burung yang lainnya adalah kelompok burung gagak memiliki hukum-hukum tertentu dalam mengatur setiap individu yang ada dalam kelompoknya yang telah diilhamkan oleh Allah swt. dan yang paling menakjubkan dari aturan tersebut adalah bahwa dari setiap kejahatan ada balasannya masing-masingsepertimisalnya:

1. Ketika salah satu burung dewasa memakan atau mencuri jatah makanan burung yang lebih kecil. Maka hukumannya adalah sekelompok burung gagak dewasa yang lain merusak bulu-bulu si pencuri atau pelaku sampai dia tidak mampu terbang seperti halnya burung yang kecil.
2. Menjajah atau merusak sarang yang bukan miliknya. hukumannya adalah sekelompok yang lain memaksanya untuk membuatkan lagi sarang yang baru sebagai ganti sarang yang dirusaknya
3. Kejahatan terhadap burung gagak betina hukumannya adalah sekelompok burung gagak memukuli sang pelaku sampai mati.

Proses peradilan ini biasanya berlangsung pada lahan-lahan pertanian yang luas dan pada waktu-waktu tertentu. mereka menggiring paksa sang

pelaku ke tempat tersebut lalu mengadilinya. maka jika hukuman telah ditentukan dengan hukuman mati. sekelompok burung gagak dewasa langsung merobek-robek tubuh tersangka dengan paruhnya sampai mati. kemudian setelah benar-benar mati mereka menggali lubang untuk menguburkan bangkai tersangka. dan setelah selesai menguburkan, masing-masing burung gagak melemparkan tanah dengan paruhnya ke atas kuburan tersebut sebagai bentuk penghormatan.

Subhanallah yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya. bagaimana Allah swt memberikan gambaran bagaimana berbuat adil dari setiap kejahatan yang dilakukan melalui binatang akan tetapi banyak manusia yang tidak mengetahui dan berbuat dzalim.

Ditemukan pula fakta di lapangan pada kelas tingkat atas sekolah dasar terdapat siswa yang belum bisa membaca dan kurang lancar membaca. Apabila seorang siswa belum bisa membaca siswa tersebut akan kesulitan dalam memahami pelajaran. Di samping itu, kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca sekilas saja, tetapi juga dapat memahami isi yang terkandung di dalam bahan bacaan yang dibaca.

Berdasarkan hasil observasi di SD Islam Integral Luman Al-Hakim Batam, terdapat beberapa siswa yang lambat membaca dan memahami bacaan yang rendah. Faktor yang menjadi penghambat siswa kurang berminat untuk berlatih membaca sangat banyak, beberapa diantaranya adalah lingkungan.

Anak berada di lingkungan yang kurang baik seperti lingkungan anak-anak yang suka bermain, lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena orang tua sibuk bekerja, kurang pengawasan dan kasih sayang orang tua. Faktor keterbatasan buku bacaan yang baik dan menarik serta keterbatasan penyebarannya juga menjadi titik pemicu rendahnya minat membaca.

Untuk menumbuhkan minat baca pada siapapun akan mudah bila ada carannya yaitu buku yang dibaca menarik. Usaha-usaha untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak dilakukan dengan berbagai macam upaya. Berbagai kalangan utamanya pendidik dengan menggunakan berbagai metode dan media dikembangkan melalui berbagai forum. Alternatif pengembangan minat baca menjadi penting dibicarakan mengingat membaca menjadi jembatan untuk menguasai informasi yang paling mutakhir.

“Kita (pembaca) tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan tanpa menggunakan mata kita. Jadi, seorang pembaca harus dapat mengerakkan mata dengan baik dan dapat berkonsentrasi pada saat membaca agar informasi atau pesan dapat ditangkap dengan baik.

Dalam kegiatan membaca, pada umumnya masih banyak pembaca yang belum mampu membaca dengan baik dan belum mengetahui dengan jelas cara membaca cepat dan bahkan cara mengukur kecepatan membacanya.”<sup>2</sup>

Pemerintah Jepang menyadari betul bahwa anak-anak sekolah di negaranya sangat menggemari komik dan memahami bahwa adanya kecenderungan siswa untuk malas

---

<sup>2</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta :Rajawali, 2014) cet ke 2

dan letih membaca buku-buku pelajaran yang tebal dan penuh dengan deretan kalimat.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Peran**

*“Menurut bahasa Bahasa Inggris, peran (role) yang berarti tugas Para menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status seorang dalam melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran bisa juga disandingkan dengan fungsi. Peran dan status tidak dapat dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran. Setiap orang mempunyai peran macam-macam peran yang dijalakan dalam pergaulan hidupnya di masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat seorang bagi masyarakat. Peran juga menentukan kesempatan-kesempatanyang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran diatur oleh norma-norma yang berlaku.<sup>3</sup> Sedangkan dalam KBBI adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dimasyarakat”<sup>4</sup>*

### **Pengertian media**

“Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti”tengah”,’perantara’atau ‘peraturan’. Dalam bahasa Arab media adalah prantara (pengantar) pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely, mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.”<sup>5</sup>

*“Heinich, dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai prantara yang mengantarkan informasi anantara sumber dan penerima. Jadi, televisi, filem, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau imprmasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.*

*Istilah “media” bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin takne (bahasa inggris art) dan logos (bahasa indonesia “ilmu”). Erat hubungannya dengan istilah “teknologi” kita juga mengenal mengenal kata teknik. Teknik dalam bidang pembelejaran bersipat apa yang sesungguhnya terjadi antara guru murid.”<sup>6</sup>*

---

<sup>3</sup>Menurut kamus bahasa ingris pengertian “peran” diakses dari <http://www.artikel.com/pengertian-peran-defenisi-fungsi-apa-itu.html>, pada tanggal 7 Januari 2019 pukul 11:00

<sup>4</sup> Muhamad Ali, *Kampus Lengkap Bahasa Indonesia Modren*, (Pustaka Amani, Jakarta, ct 1, juni 2011,) Hal 304

<sup>5</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Wali 2016) Hal 3

<sup>6</sup> *Ibid*, Hal 4-5

## Landasan teoritis penggunaan media pendidikan

“Memperoleh pengetahuan dan keterampilan, perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi karena interaksi antar pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami sebelumnya. Menurut Bruner ada tiga modus belajar yaitu, pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktoral/gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*). Pengalaman langsung adalah mengerjakan, misalnya arti kata ‘simpul’ dipahami dengan langsung membuat ‘simpul’, pada tingkat kedua yang diberi label *iconic* (artinya gambar atau image), kata ‘simpul’ di pelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film.”<sup>7</sup>

Meskipun siswa belum pernah mengikat tali untuk membuat ‘simpul’ mereka dapat mempelajari dan memahaminya dari gambar, lukisan, foto, atau film, selanjutnya pada tingkat simbol. Siswa membaca atau (mendengarkan) kata ‘simpul’ dan mencoba mencocokkannya dengan ‘simpul’. Ketiga tingkat pengalaman ini dalam upaya memperoleh ‘pengalaman’ (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang baru.

## Ciri-ciri Media Pendidikan

“Gerlach dan Ely, mengemukakan tiga media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.”<sup>8</sup>

### 1. Ciri Fiksatif (*fixativepropert*)

“Cara ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer dan film. Suatu objek yang diambil gambarnya atau direkam dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat diprroduksi dengan mudah kapan aja diperlukan. Dengan fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada suatu tertentu diteransportasikan tanpa mengenal waktu.

### 2. Ciri manipulatif (*manipulative prooerty*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya bagaimana larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat suatu kejadian dapat pula di perlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan

<sup>7</sup> *Ibid.* hal. 10

<sup>8</sup> *Ibid.* hal. 15

menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka kearah yang tidak diinginkan.

### 3. Ciri distributif (Distributive property)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian diteranportasian melalaui ruang, dan secara bersama kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan sitmulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah didalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman vidio, audio, disket komputer dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja".<sup>9</sup>

## Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

### Fungsi Media Pembelajaran

"Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut instructional materials (materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah instructional media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah e-Learning. Huruf "e" merupakan singkatan dari "elektronik". Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar offline dan Web sebagai bahan ajar online.

Levie dan Lents mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

#### 1. Fungsi Atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar."<sup>10</sup>

#### 1. Fungsi Afektif

"Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.

#### 2. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar

<sup>9</sup> Ibid, hal. 17

<sup>10</sup> Ibid 20-21

*pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.*

### 3. Fungsi Kompensatoris

*Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disaikan secara verbal”<sup>11</sup>.*

### **Manfaat Media**

*“Manfaat praktis dari penggunaan media dari pembelajaran didalam proses belajar mengajar.*

- 1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.*
- 2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi antara siswa dengan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuannya.*
- 3. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta mungkin terjadi interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.”<sup>12</sup>*

### **Penggunaan Media**

Beriku ini ada lima prinsip-prinsip penggunaan dan perkembangan media pembelajaran, yaitu: media berbasis manusia, (guru, instruktur, tutor, main pran, kegiatan kelompok dan lain-lain), media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan), media berbasis visual (buku, *charts*, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai atau slide), media berbasis video visual ( video, film, slide bersama tape, televisi ), dan berbasis komputer ( pengajaran berbasis komputer dan video interaktif).

*“Media manusia merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengomunikasikan pesan atau informasi, sedangkan media berbasis cetak materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah dan lembaran lepas, media berbasis visual untuk memperlancar pemahaman misalnya melalui elaborasi struktur, organisasi dan memperkuat ingatan, media berbasis video visual media visual yang menggabungkan penggunaan suara*

---

<sup>11</sup>Levie dan Lents, “Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran”, diakses dari <https://herminegari.wordpress.com/perkuliahan/fungsi-dan-manfaat-media-pembelajaran.html>, pada tanggal 5 Januari 2019 pukul 10:53

<sup>12</sup> *Ibd*, hal. 79

*memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya, media berbasis komputer, komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan, ada pula peran komputer sebagai pembantu tambahan dalam pelajaran, pemampaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pembelajaran, latihan* <sup>13</sup>

kita dapat mengambil kesimpulan bahwa media adalah sesuatu yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kemauan siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Sedangkan media pendidikan Islam disini adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik dalam mewujudkan kepribadian seorang muslim.

### **Hadits Media Pendidikan Islam**

Dalam salah satu hadits menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW menjelaskan sesuatu dengan menggunakan jari sebagai medianya, bunyi haditsnya adalah :

واشار با "انا وكافل اليتيم فى الجنة كلها تين" عن سهل بن سعد قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم رواه الترمذى وابوداود واحمد .صبعيه يعنى السبابة والوسطى

*Dari Sahl ibn Sa'ad berkata, Rasulullah SAW bersanda : Aku dan pemelihara anak yatim ada dalam surga seperti ini. Nabi Muhammad mengisyaratkan kedua jarinya yang diarpatkan yaitu telunjuk dan jari tengah. Dari hadits di atas disebutkan, bahwa pada saat itu Rasulullah SAW sedang memberikan pelajaran tentang posisi orang yang memelihara anak yatim yakni menduduki kedudukan tinggi dan terhormat di dalam surga nantinya serta berdampingan dengan Nabi.*

Rasulullah SAW menggambarkan hal itu dengan dua jari tangan (telunjuk dan jari tengah) yang diarpatkan. Dengan demikian para sahabat dapat menangkap dan mengerti pelajaran yang disampaikan dengan mudah.

### **Manfaat Media dalam Pendidikan Islam**

"Pada dasarnya, manfaat media pendidikan adalah alat bantu belajar mengajar yang dapat mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh para pendidik."<sup>14</sup>

### **Pengertian Belajar**

"Kata istilah belajar bukanlah suatu hal baru sudah dikenal sangat luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing memiliki pemahaman dan depenisi yang berbeda-beda. Menurut R.Gagne, belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan pembelajaran merupakan dua kosep yang tidak dapat dipisahkan satu

---

<sup>13</sup> *Ibd*, hal. 80

<sup>14</sup> *Media Pendidikan Islam*, diakses dari <https://dalamislam.com/info-islami/media-dalam-pendidikan-islam> pada tanggal 29 Januari 2019 pukul 00:20

sama lain. Dan konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi intraksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung”<sup>15</sup>.

### **Pengertian Pembelajaran**

*“Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, mulai populer semenjak lahirnya UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.*

*Namun dalam implementasinya, kata pembelajaran diidentikan dengan kata mengajar. Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang di berikan kepada orang supaya mengerti. Kata pembelajaran semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Dilihat dari aspek kegunaannya, pengertian mengajar dapat di pandang dari dua aspek, secara tradisional dan moderen.*

*Pertama, pengertian mengajar secara tradisional adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau murid disekolah*

*Kedua pengertian mengajar dalam konteks dunia modern sekarang ini, mengajar diartikan sebagai usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh “Howard, yang menyimpulkan bahwa pengajaran modern adalah suatu aktifitas membingbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah, atau mengembangkan keterampilan, sikap (attitude) cita-cita (ideals), pengetahuan (knowledge), dan penghargaan (appreciation).”<sup>16</sup>*

### **Masalah-Masalah Internal Belajar**

Dari dimensi siswa, masalah-masalah belajar yang muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubung dengan karakteristik/ciri siswa, baik berkenaan dengan minat, kecakapan maupun pengalaman-pengalaman. Selama proses belajar, masalah belajar sering kali berkaitan dengan sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, pengelolaan pesan pembelajaran, penyimpanan pesan mengali kembali pesan yang telah tersimpan, untuk hasil belajar. Sesudah belajar masalah belajar dimungkinkan berkaitan dengan penerapan prestasi atau keterampilan yang sudah diperoleh melalui proses belajar sebelumnya.

---

<sup>15</sup> Ahmad Susanto *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Pranamedia group, 2015), cet 3 hal 1

<sup>16</sup> *Ibid*, hal 20

### **Faktor-Faktor Eksternal Belajar**

“Keberhasilan siswa di tentukan oleh faktor-faktor internal juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Fakor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.”<sup>17</sup>

### **Tujuan belajar dan pembelajaran**

“Belajar peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu siswa dan guru. Dari segi siswa belajar dialami sebagai sebuah peroses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar merupakan proses internal siswa tidak diamati, tetapi dipahami oleh guru.”<sup>18</sup>

### **Meningkatkan Keterampilan Membaca**

*“Menuru Tarigan, ada dua aspek keterampilan membaca yaitu keterampilan bersipat mekanis dan bersipat pemahaman.*

*Pertam: keterampilan yang bersipat mekanis tersebut meliputi: pengenalan bentuk huruf pengenalan unsur-unsur linguistik dan pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi.*

*Kedua keterampilan yang bersipat pemahaman meliputi: memahami pengertian sederhana dan memahami makna penilaian dan ketetapan membaca yang fleksibel.*

*Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kongnitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Farr mengemukakan “reading is the heartof education“ yang artinya membaca merupakan jantung peendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil bacanya itu akan menjadi skemata baginya, skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mandapatkan skemata dan berarti semakin majulah pendidikannya”<sup>19</sup>*

---

<sup>17</sup> Aunurrahman *belajar dan pembelajaran* (Alfabeta, Bandung juli 2014) cet ke 6, hal 187-188

<sup>18</sup> Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta Rineka Cipta 2015) hal 17-18

<sup>19</sup> Tarigan, “Meningkatkan Keterampilan Membaca”, di akses dari <https://www.wacamedia.edu/11496115/meningkatkan-keterampilan-membaca-siswa> pada tanggal 7 Januari 2019 pukul 10:16

### Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan tersebut akan berpengaruh pada jenis bacaan yang dipilih, misalnya, fiksi dan nonfiksi.

Menurut Anderson, tujuan dari kegiatan membaca adalah , “*reading for details of fact*” membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.”<sup>20</sup>

### Teknik Membaca

*“Untuk menemukan informasi fokus secara efisien, ada beberapa teknik membaca yang digunakan, yaitu: (1) baca-pilih (selecting), (2) baca lompat (skipping), (3) baca layap (skimming) dan (4) baca tatap (scanning).*

*Baca-pilih (selecting) ialah membawa pembaca memilih bahan bacaan dan/atau bagian (bagian–bagian) bacaan yang dianggapnya relevan atau berisi informasi fokus yang ditentukannya. Baca lompat (skipping) ialah bahwa pembaca dalam menenukan bagian atau bagian-bagian yang relevan, melampaui atau melompat bagian-bagian lain. Baca layap (skimming) yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum mungkin informasi fukus, tetapi mungkin juga hanya sebagian dasar utuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan. Baca tetap (scanning) yaitu membaca dengan cepat dan dengan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan”<sup>21</sup>*

### Penutup

Berdasarkan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada kelas 2 SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Batam Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat dapat disimpulkan: Melalui penggunaan metode gambar pada kelas 2 SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Batam dapat meningkatkan keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan pengamatan observasi yang dilakukan pada siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III terjadi peningkatan disetiap siklusnya yaitu rata-rata siklus I 80%, siklus II 85% dan siklus III 90%. Melalui penguasaan media gambar pada siswa kelas 2 SD Islam Integral Lukman Al-Hakim batam dapat meningkatkan kemampuan membacanya. Hal ini sesuai dengan nilai hasil membacanya yang diperoleh dari siklus I sampek siklus III dimana nilai rata-ratanya meningkat sebesar 5 poin. Dengan demikian penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 2 SD Islam Integral Lukman Al-Hakim Batam. Sehingga dalam hal ini perlunya penekanan kepada berbagai pihak, yakni: Guru hendaknya dapat membiasakan menggunakan media gambar karna dapat meningkatkan kemampuan membaca. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi harus terus ditingkatkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Bagi sekolah, Penggunaan media gambar

<sup>20</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm 5-11

<sup>21</sup> *Ibid* hlm 15-16

hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajarannya. Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus diopimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Wali 2016
- Aunurrahman *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2014 cet ke 6
- Darwis Amri , *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali, Cet 1, 2014
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Pramedia group, 2015, cet 3
- Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta : Raja Grafindo, 2013 cet ke 1
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta 2015 cet 5
- Ali Muhamad, *Kampus Lengkap Bahasa Indonesia Modren*, Jakarta : Pustaka Amani, 2011 ct 1
- Sagiono, *Metode Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2016, cet 6
- <https://www.wacamedia.edu/11496115/meningkatkan-keterampilan-membaca-siswa> pada tanggal 7 Januari 2019
- <http://www.artikel.com/pengertian-peran-defenisi-fungsi-apa-itu.html>, pada tanggal 7 Januari 2019
- <https://dalamislam.com/info-islami/media-dalam-pendidikan-islam> pada tanggal 29 Januari 2019